BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Analisis

Pengertian analisis menurut S Munawir (2007:31)., menyatakan Adalah :

“Analisis merupakan suatu proses dengan tujuan untuk memberikan tambahan informasi kepada para pemakai laporan keuangan".

Analsis terhadap laporan *financial* perusahaan akan segera bermanfaat dalam mengetahui keadaan dan perkembangan *financial* perusahaan.

Maksud utama dari analisis tersebut adalah untuk mengetahui bagaimana dana digunakan dan bagaimana kebutuhan dana tersebut dibelanjai. Dengan kata lain dengan analisis aliran dana itu akan dapat diketahui dari mana datangnya dan untuk apa dana ini digunakan.

2.1.2 Ratio

2.1.2.1 Pengertian Ratio

Pengertian ratio keuangan menurut Sofyan Syafri Harahap (2008:297) menyebutkan :

“Ratio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti)”.

Ratio keuangan ini hanya menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainya. Dengan menyederhanakan ini kita dapat menilai secara cepat hubungan antara pos tadi dan dapat membandingkan dengan rasio lainya sehingga kita dapat memperoleh informasi dan memberikan penilaian atas laporan keuangan yang diberikan.

Dari rasio keuangan tersebut kita bisa memperkirakan keuangan untuk tahun berikutnya karena rasio mempunyai peranan dalam menambah informasi yang ada dalam suatu laporan keuangan, selain menambah informasi rasio juga dapat memberikan informasi lebih luas, dan dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan.

2.1.2.2 Keunggulan dan Kekurangan Analisis Ratio

Analisis ratio ini memiliki keunggulan dibandingkan teknik analisis lainnya. Keunggulan tersebut adalah :

1. Ratio merupakan angka-angka yang lebih sederhana atau ikhtisar statistic yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
2. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dan informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
3. Mengetahui posisi perusahaan ditengah industry lain.
4. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi.
5. Menstandarisasi besarnya perusahaan.

6. Lebih mudah memperbandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik.
7. Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

Disamping adanya keunggulan yang telah tertera diatas maka terdapat kekurangan yang terdapat dalam analisis ratio yaitu :

1. Kesulitan dalam memilih ratio yang tepat yang dapat digunakan untuk kepentingan pemakaian.
2. Keterbatasan yang dimilki akuntansi atau laporan keuangan juga menjadi keterbatasan teknik ini seperti :
    a. Bahan perhitungan ratio atau laporan keuangan itu banyak mengandung taksiran dan *Judgment* yang dapat dinilai bias atau *subjectif*.
    b. Nilai yang terkandung dalam laporan keuangan dan ratio adalah nilai perolehan (*cost*) bukan harga pasar.
    c. Klasifikasi dalam laporan keuangan bisa berdampak pada angka ratio
    d. Metode pencatatan yang tergambar dalam standar akuntansi bisa diterapkan berbeda oleh perusahaan yang berbeda.
3. Jika data untuk menghitung ratio tidak tersedia, akan menimbulkan kesulitan menghitung rasio.
4. Sulit jika data yang tersedia tidak singkron.

5. Dua perusahaan dibandingkan bisa saja teknik dan standar akuntansi yang dipakai tidak sama. Oleh karenanya jika dilakukan perbandingan bisa menimbulkan kesalahan.

2.1.3 Laporan

2.1.3.1 Pengertian Laporan

Menurut Mulyadi, (2007:36) menyebutkan bahwa :

"Laporan adalah suatu proses akhiran dari suatu kegiatan yang sebelumnya atau penyampaian kesimpulan pelaksanaan kerja, penyampaian ini bersifat khusus".

Laporan juga bermanfaat sebagai sarana dalam mengevaluasi setiap kegiatan yang telah dilaksanakan sehingga setiap kesalahan dapat diperiksa dan diperbaiki. Laporan ini dibuat untuk mengetahui hasil akhir dari suatu kegiatan yang telah dilakukan selama priode yang telah dilakukan sebelumnya.

2.1.3.2 Tujuan Laporan

Tujuan laporan sesuai dengan prinsip akuntansi Indonesia menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan itu adalah sebagai berikut :

1. Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai aktiva dan kewajiban serta modal suatu perusahaan
2. Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam aktiva netto (AKTIVA dikurangi KEWAJIBAN) suatu perusahaan yang timbul dalam rangka memperoleh laba

3. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu laporan didalam menafsirkan potensi perusahaan dalam memperoleh laba.

4. Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan aktiva dan kewajiban suatu perusahaan, seperti informasi mengenai aktivitas pembiayaan dan investasi.

5. Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakiaan laporan, seperti informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dianut oleh perusahaan.

2.1.4 Laporan Keuangan

2.1.4.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Munawir, (2007:5) menyebutkan bahwa :

"Dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar rugi laba. Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan-perseroan untuk menambahkan daftar ketiga yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tak dibagikan".

Mereka yang mempunyai kepentingan terhadap perkembangan suatu perusahaan sangatlah perlu untuk mengetahui bagaimana kondisi keuangan suatu perusahaan akan diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan.

Faktor keuangan sangatlah vital dalam menentukan kesehatan dan kesuksesan sebuah perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya. Oleh karena itu keuangan sebuah perusahaan harus mampu dijalankan dan diatur sedemikian rupa agar tetap berjalan dengan baik.

2.1.4.2 Sifat Laporan Keuangan

Laporan keuangan dipersiapkan atau dibuat dengan maksud untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan (*progress report*) swcara periodic yang dilakukan pihak manajemen yang bersangkutan. Jadi, laporan keuangan adalah bersifat historis serta menyeluruh dan sebagai suatu *pregress report* laporan keuangan terdiri data-data yang merupakan hasil dari suatu kombinasi antara :

1. Fakta-fakta yang telah dicatat, berarti bahwa laporan keuangan ini dibuat atas dasar fakta dari catatan akuntansi, seperti jumlah uang kas yang tersedia dalam perusahaan maupun yang disimpan di bank. Dengan sifat yang demikian itu maka laporan keuangan tidak dapat mencerminkan posisi keuangan dari suatu perusahaan dalam kondisi perekonomian yang paling akhir, karena segala sesuatunya sifatnya historis.

2. Prinsip-prinsip dan kebiasaan-kebiasaan didalam akuntansi, berarti data yang dicatat itu didasarkan pada prosedur maupun anggapan-anggapan tertentu yang merupakan prinsip-prinsip akuntansi yang lazim (*general accepted accounting principles*), hal ini dilakukan dengan tujuan memudahkan pencatatan (expediensi) atau untuk keseragaman.

3. Pendapat Pribadi (*personal judgment*), bahwa pencatatan transaksi telah diatur oleh konvensi-konvensi atau dalil-dalil dasar yang sudah ditetapkan dan sudah menjadi standar praktek pembukuan, namum penggunaan dari konvensi-konvensi dan dalil dasar tersebut tergantung daripada akuntan atau manajemen perusahaan yang bersangkutan. *Judgment* atau pendapat

ini tergantung kepada kemampuan atau integritas pembuatannya yang dikombinasikan dengan fakta yang tercatat dan kebiasaan serta dalil-dalil dasar akuntansi yang telah disetujuiakan digunakan dalam beberapa hal.

2.1.4.3 Keterbatasan Laporan Keuangan

Dengan mngingat atau memperhatikan sifat-sifat laporan keuangan tersebut diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan itu mempunyai beberapa keterbatasan antara lain :

1. Laporan keuangan yang dibuat secara periodik pada dasarnya merupakan interin *report* (laporan yang dibuat antara waktu tertentu yang sifatnya sementara) dan bukan merupakan laporan yang final. Karena itu semua jumlah-jumlah atau hal-hal yang dilaporkan dalam laporan keuangan tidak menunjukkan realisasi diaman didalan interin *report* ini terdapat atau terkandung pendapat-pendapatpribadi yang telah dilakukan oleh akuntan atau manajemen yang bersangkutan

2. Laporan keuangan menunjukkan angka dalam rupiah yang kelihatannya bersifat pasti dan tepat, tetapi sebenarnya dasar penyusunannya dengan standar nilai yang mungkin berbeda atau berubah-ubah.

3. Laporan keuangan disusun berdasarkan hasil pencatatan transaksi keuangan atau nilai rupiah dari berbagai waktu atau tanggal yang lalu, dimana daya beli (*purchasing power*) uang tersebut semakin menurun, dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, sehingga kenaikan volume penjualan yang dinyatakan dalam rupiah belum tentu menunjukkan atau mencerminkan unit yang dijual semakin besar mungkin kenaikan itu

disebabkan naiknya harga jual barang tersebut yang mungkin juga diikuti keanikkan tingkat harga-harga.

4. Laporan keuangan tidak dapat mencerminkan berbagai faktor yamg dapat mempengaruhi posisi atau keadaan keuangan perusahaan karena faktor-faktor tersebut tidak dapat dinyatakan dengan satuan uang.

Jadi bagi mereka yang tidak memahami akuntansi atau pembukuan tentu akan menganggap bahwa laporan keuangan itu merupakan suatu daftar yang merupakan atau yang berdasarkan fakta-fakta yang memperlihatkan nilai dari perusahaan secara keseluruhan dengan pasti dan tepat sesuai dengan kondisi ekonomi pada saat.

2.1.5 Analisis Laporan Keuangan

2.1.5.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Arti pentingnya analisis laporan keuangan dapat dijelaskan dengan melihat karakteristik dari laporan keuangan itu sendiri dan mengkaitkannya dengan kebutuhan atau focus perhatian para pemakai laporan keuangan dalam proses pengambilan keputusan .

Sedangkan menurut Soemarso (2008:31) menyatakan bahwa :

"Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan."

Pada awalnya laporan keuangan bagi suatu perusahaan hanyalah sebgagai alat pengujidari pekerjaan bagian pembukuan, tetapi untuk selanjutnya laporan

keuangan tidak hanya sebagai alat penguji saja tetapi juga sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan.

2.1.5.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Laporan Keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Data keuangan tersebut akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data tersebut diperbandingkan untuk dua periode atau lebih, dan dianalisis lebih lanjut sehingga dapat diperoleh data yang relefan dan yang mendukung keputusan yang akan diambil.

Laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan , kinerja, dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam mengambil keputusan ekonomi.

Informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan sangat diperlukan untuk dapat melakukan evaluasi atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas, dan waktu serta kapasitas dari hasil tersebut. Informasi kinerja perusahaan, terutama profitabilitas diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan dimasa depan, sehingga dapat memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan kas serta untuk merumuskan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya.

Informasi perubahan posisi keuangan perusahaan bermanfaat untuk menilai aktivitas investasi, pendanaan dan operasi perusahaan selama periode laporan.

Selain untuk tujuan-tujuan tersebut laporan juga menunjukan apa yang telah dilakukan oleh manajemen (*stewardship*) atau menggambarkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercaya kepadanya.

Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca (menggambarkan informasi posisi keuangan), laporan laba/rugi (menggambarkan informasi kinerja), laporan perubahan posisi keuangan (yang disajikan dalam berbagai cara), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

2.1.6 Analisis Ratio Rentabilitas

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2008:300), menyebutkan bahwa :

"Rentabilitas atau Profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang digambarkan oleh Retrun On Investment (ROI). Ia melihat ROI ini digambarkan lebih rinci lagi oleh Ratio Profit Margin dan Capital Turn Over".

Rentabilitas atau Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemapuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Ratio yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba disebut juga Operting Ratio. Jumlah keuntungan (laba) yang diperoleh secara teratur serta kecenderungan atau tren keuntungan yang meningkat merupakan suatu faktor yang sangat penting yang perlu mendapat perhatian penganalisa di dalam menilai rentabilitas atau profitabilitas suatu perusahaan.

2.1.6.1 Tujuan Analisis Ratio Rentabilitas

Menurut Munawir (2007:33) mengatakan :

“ Menunjukan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu “

Rentabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivanya secara produktif. Dengan demikian rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan memperbandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah modal perusahaan tersebut.

Sebagian perusahaan di dalam operasionalnya adalah untuk memperoleh laba yang maksimal. Namun laba yang maksimal tersebut belum dapat menggambarkan tingkat rentabilitas karena belum menghitung berapa asset yang digunakan untuk memperoleh laba tesebut, oleh karena itu setiap perushaan lebih penting mengukur rentabilitas karena dalam mengukur asset yang telah digunakan untuk operasional hingga mendapatkan laba sehingga dengan mengukur asset yang digunakan tersebut akan diketahui efektivitasnya.

Sebagiamana yang telah dijelaskan diatas bahwa kemampuan perusahaan dalam hal ini perusahaan untuk memperoleh laba dengan menggunakan modal atau asset yang akan menggambarkan tingkat efisiensi yang telah dicapai oleh manajemen dengan demikian yang harus diperhatikan oleh perusahaan ialah usaha nya untuk memperoleh laba tetapi yang penting adalah usaha untuk mempertinggi rentabilitas.

Analisis rentabilitas pada dasarnya tidak hanya berguna bagi kepentingan perusahaan, melainkan juga bagi pihak luar. Dalam hal ini adalah perusahaan yang akan menanamkan modal demi meningkatkan efektivitasnya, tujuan dari analisis ratio adalah membantu manajer memahami apa yang perlu dilakukan oleh perusahaan berdasarkan informasi yang sifatnya terbatas yang berasal dari *financial statement* (Laporan Keuangan).

Modal perusahaan pada dasarnya dapat berasal dari pemilik perusahaan (Modal Sendiri) dan dari para kreditur (Modal Asing). Sehubungan dengan adanya dua sumber modal tersebut, maka rentabilitas suatu perusahaan dapat dihitung dengan 2 cara yaitu :

1. Perbandingan antara laba usaha dengan seluruh modal yang digunakan (Modal Sendiri dan Modal Asing).

2. Perbandingan antara laba yang tersedia untuk pemilik perusahaan dengan jumlah Modal Sendiri yang dimaksud oleh pemilik perusahaan tersebut, yang disebut rentabilitas Modal Sendiri atau Rentabilitas Usaha.

2.1.6.2 Jenis-Jenis Ratio Rentabilitas

Secara garis besar terdapat dua jenis rentabilitas yaitu dikemukakan oleh Bambang Riyanto (2010:45) bahwa rentabilitas dibagi menjadi 2 yaitu :

1. Rentabilitas Ekonomi

"Rentabilitas ekonomi adalah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut, dan dinyatakan dalam presentase"

Oleh karena itu pengertian rentabilitas sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunan modal di dalam suatu perusahaan, maka rentabilitas ekonomi sering pula dimaksudkan sebagai kemampuan suatu perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan laba.

Salah satu faktor yang menentukan tinggi rendahnya rentabilitas ekonomi adalah Margin Laba (Profit Margin) yang telah diungkapkan oleh Sofyan Syafri Harahap (2008:304).

" Profit Margin menunjukan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar ratio ini semakin baik karena dianggap kemapuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi "

$$\text{Margin Laba (Profit Margin)} = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Dengan kata lain bahwa profit margin adalah pendapatan bersih selisih dengan penujualan dengan demikian dapatlah dikatakan bahawa profit margin dimaksudkan untuk mendapatkan laba cukup tinggi.

2. Rentabilitas Modal Sendiri

Rentabilitas Modal Sendiri atau sering disebut juga rentabilitas usaha modal asing tidak diperhitungkan sebagaimana yang dikemukakan oleh Bambang Riyanto (2010:44) Sebagai Berikut :

> "Rentabilitas modal sendiri adalah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri disatu pihak dengan jumlah sendiri yang menghasilkan laba tersebut dilain pihak atau dengan kata lain dapatlah dikatakan bahwa rentabilitas modal sendiri adalah kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri dengan bekerja didalamnya untuk mendapakan keuntungan".

Laba yang diperhitungkan untuk menghitung rentabilitas modal sendiri adalah laba usaha setelah dikurangi dengan modal asing dan pajak perseroan atau *income tax* (EAT = Earning after Tax / Laba setelah Pajak) sedangkan modal diperhitungkan hanyalah modal sendiri yang bekerja di dalam perusahaan.

Jadi kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang digambarkan oleh *retrun on equity* (ROE), ia melihat ROE ini digunakan lebih rinci lagi oleh *ratio profit margin*.

Salah satu faktor yang menunjukan berapa persen Laba bersih bila diukur dari rata-rata modal pemilik, seperti yang telah diungkapkan oleh Sofyan Syafri Harahap (2008:305).

$$\text{Return On Investment (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata-Rata Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Ratio ini menunjukan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik, semakin besar semakin bagus dikarenakan jumlah labanya akan meningkat.

Jadi dalam perhitungan *retrun on equity* (ROE) digunakan oleh CV. Pratama Karsa, karena ratio ini berguna untuk membandingkan antara dua perusahaan atau lebih yang memiliki struktur permodalan yang berbeda atau untuk membandingkan perusahaan yang sama untuk dua periode yang berbeda, karena dengan demikian akan diketahui earning power atau *retrun on equity* (ROE) dari perusahaan yang bersangkutan atau dari periode ke periode lainnya. Dan CV. Pratama Karsa mempunyai aturan dan sudah menjadi prosedur dari perusahaan untuk menggunakan ROE dalam memperhitungankan laba atau keuntungan atas modal sendiri.

2.2 Kerangka Pemikiran

CV. Pratama Karsa yaitu perusahaan yang bergerak di bidang jasa dan merupakan usaha bisnis retail alat – alat keselamatan pemadam kebakaran yang telah berkembang. CV. Pratama Karsa telah mengerti akan keinginan kebutuhan konsumen dan selalu berusaha untuk memuaskan hati para konsumennya dengan cara memberikan pelayanan terbaik. Pelayanan yang dilakukan oleh CV. Pratama Karsa adalah dengan memberikan potongan harga (*discount*), menyediakan kebutuhan konsumen secara lengkap mulai dari tabung pemadam, pengisian ulang tabung dengan kualitas terbaik dan harga yang bersaing dan terjangkau untuk semua kalangan masyarakat. Sehingga, penulis melakukan penelitian mengenai ratio rentabilitas modal sendiri pada CV. Pratama Karsa.

Analisis merupakan proses yang bertujuan untuk memeberikan informasi kepada para pemakai laporan dalam hal ini adalah pihak perusahaan mengenai kegiatan operasional perusahaan yang telah terjadi. Dengan adanya analisis

perusahaan dapat mengetahui kemana saja aliran-aliran dana yang keluar ataupun yang masuk ke perusahaan dalam hal ini analisis yang dilakukan adalah analisis *financial* perusahaan.

Rasio merupakan angka yang dihasilkan dari perbandingan antara angka yang dihasilkan dari pos-pos laporan keuangan dengan pos laporan keuangan lainnya yang dimana antara pos laporan tersebut saling berhubungan, sehingga menghasilkan angka yang relevan dan signifikan. Rasio juga dapat menunjukan kondisi keuangan perusahaan pada masa yang akan datang sebab rasio selalu memberikan informasi bukan hanya dalam satu periode saja melainkan informasi yang luas, sehingga perusahaan dapat mengetahui kesalahan apa saja yang terjadi dalam penyususnan laporan keuangan.

Rentabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dan menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemapuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Tujuan Rasio Rentabilitas yaitu angka yang menujukan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu. Rentabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivanya secara produktif. Dengan demikian rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan memperbandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah modal perusahaan tersebut.

Modal perusahaan pada dasarnya dapat berasal dari pemilik perusahaan (Modal Sendiri) dan dari para kreditur (Modal Asing). Sehubungan dengan

adanya dua sumber modal tersebut, maka rentabilitas suatu perusahaan dapat dihitung dengan 2 cara yaitu :

1. Perbandingan antara laba usaha dengan seluruh modal yang digunakan (Modal Sendiri dan Modal Asing).

2. Perbandingan antara laba yang tersedia untuk pemilik perusahaan dengan jumlah Modal Sendiri yang dimaksud oleh pemilik perusahaan tersebut, yang disebut rentabilitas Modal Sendiri atau Rentabilitas Usaha.

Rentabilitas Modal Sendiri merupakan adalah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri disatu pihak dengan jumlah sendiri yang menghasilkan laba tersebut dilain pihak atau dengan kata lain rentabilitas modal sendiri adalah kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri dengan bekerja didalamnya untuk mendapakan keuntungan.

Adapun hasil-hasil penelitian terlebih dahulu yang judulnya sama dengan judul yang penulis ambil, yaitu sebagai berikut :

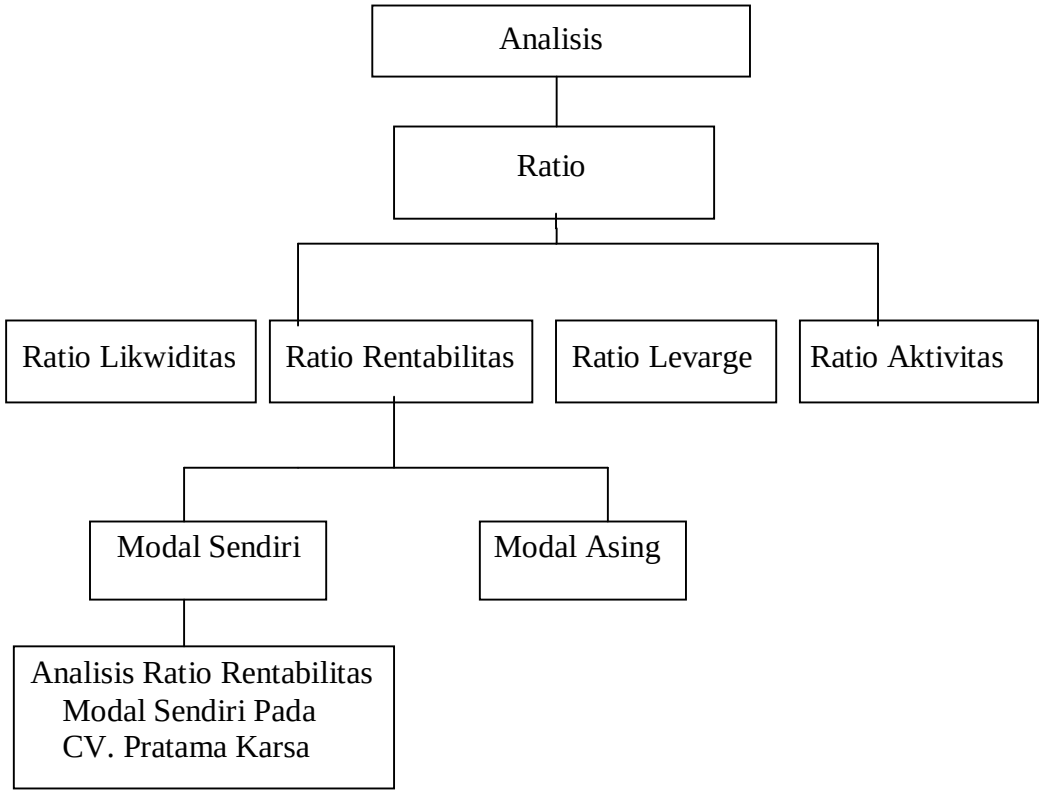
Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Jurnal	Hasil Penelitian
1	Ahmad Faisol	Analisis Kinerja Keuangan Bank Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Jurnal Bisnis dan Manajemen	Bahwa Rasio Rentabilitas yang diwakili rasio Return On asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) diperoleh ROA tahun 2004, 2005, dan 2006, sebesar 0,93%, 1,86%, dan 1,93%, sedangkan ROE tahun 2004, 2005, dan 2006 diperoleh

		Volume 3 No.2, Januari 2007 ISSN 1411 - 9366	hasil 14,26%, 18,09%, dan 20,49%, yang berarti kedua rasio tersebut meningkat setiap tahunnya dan mengalami kecenderungan membaik. Melalui perhitungan diatas dapat dikatakan bahwa hipotesis yang menyatakan kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia (BMI) belum baik adalah terbukti.
2	Lindrianasari, Liza Alvia, dan Zubaidan Indra	Analisis Perubahan Tingkat Rentabilitas Sebagai Dampak Implementasi PSAK No. 31 Tahun 1993 (Studi Empiris pada Industri Perbankan di Indonesia) Jurnal Akuntansi dan Keuangan Volume 7 No. 2, Juli 2002 ISSN 1410 – 1831	Hasil dari lima rasio rentabilitas yang diteliti ada empat rasio yang menunjukkan perbedaan signifikan yaitu (rasio net profit margin, gross yield on total assets, interst margin, dan assets utilization). Pada rasio return on equity terdapat perbedaan namun secara statistika tidak signifikan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi PSAK 31 mampu meningkatkan laba usaha serta asset perusahaan yang berarti juga meningkatkan rentabilitas perusahaan perbankan Indonesia.

Dibawah ini penulis sajikan juga bagan kerangka pemikiran dari judul yang penulis ambil agar dapat mempermudah suatu penelitan yang bertujuan untuk mengetahui dasar dari judul penulis ambil :



Gambar 2.1
Bagan Kerangka Pemikiran